

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Liana atau tumbuhan pemanjat adalah salah satu jenis tumbuhan yang mejadi pen-ciri khas dari ekosistem hutan hujan tropis dan keberadaanya menambah keane-karagaman jenis tumbuhan pada ekosistem hutan tersebut. Tumbuhan liana memanjat dan menopang pada tumbuhan lain hingga mencapai tajuk pohon dengan ketinggian tertentu. Contoh liana adalah sirih, rotan, anggur, labu, dan lain-lain.

Penelitian terhadap tumbuhan liana belum begitu banyak dilakukan, tetapi dari hasil-hasil kajian yang telah dilakukan banyak peranan liana bagi ekosistem hutan dan perannya bagi masyarakat. Liana mempunyai peranan positif dan negatif untuk hutan dan lingkungannya. Peranan positif antara lain mencegah tumbang-nya pohon akibat angin karena pertumbuhannya yang menjalar di antara pohon-pohon penopangnya dalam hutan, sebagai sumber pakan, dan sebagai alat pen-dukong bagi hewan yang melintas di pepohonan (Setia, 2009). Adapun peran negatif dari liana adalah dapat menyebabkan kerusakan pada tempat tertentu pada tumbuhan penopang yang dipanjatnya seperti luka pada batang pohon (Asrianny dkk., 2008).

Secara ekonomi, liana dapat bermanfaat sebagai obat-obatan, contohnya daun sirih yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar hutan untuk menyembuhkan penyakit luka memar, keputihan, mencegah mimisan dan lain-lain. Selain itu liana seperti rotan dapat dijadikan sebagai barang kerajinan yang bernilai ekonomi misalnya dapat dibuat menjadi tas, bakul, keranjang, kursi, meja, bola takraw, dan tali pengikat.

Liana yang memiliki nilai ekonomi masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat, kecuali rotan. Contoh kecil dapat dilihat pada areal hutan Wan Abdul Rachman, bahwa masyarakat yang hidup/menetap di sekitar hutan kebanyakan memanfaatkan hasil hutan berupa kayu, buah dan getah, sedangkan tumbuhan liana masih kurang dimanfaatkan bahkan tidak dimanfaatkan sama sekali.

Masyarakat dan pengelola Tahura Wan Abdul Rachman belum menggali potensi dan manfaat dari liana yang terdapat di Kawasan Tahura. Hal ini perlu diketahui karena masih belum ada informasi atau data yang lengkap mengenai identifikasi, potensi liana, dan keberadaan jenis-jenis liana di hutan tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi data serta informasi keberadaan jenis tumbuhan liana serta tumbuhan penopangnya di dalam kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis liana dan tumbuhan penopang, serta mengetahui jumlah jenis tumbuhan penopang yang berasosiasi

dengan jenis liana di Blok Perlindungan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan informasi bagi masyarakat mengenai keberadaan liana serta jenis liana.
2. Memberikan informasi bagi pengelola Tahura Wan Abdul Rachman agar dapat memperhatikan dan menentukan kebijakan dalam melindungi liana dan tumbuhan penopangnya di Tahura Wan Abdul Rachman.

D. Kerangka Pemikiran

Tumbuhan liana berakar pada tanah, tetapi batangnya membutuhkan tumbuhan lain dengan melilit atau merambat untuk mencapai suatu tajuk dengan ketinggian tertentu. Dedaunan liana berkembang di atas tajuk pohon yang ditumpanginya untuk memperoleh sinar matahari. Tumbuhan liana dalam suatu areal hutan keberadaannya kurang tereksplorasi. Liana yang memiliki sifat komensalisme, yaitu mengambil keuntungan tetapi tidak merugikan inangnya, selain itu dapat diketahui keanekaragaman dan perannya bagi hutan itu sendiri atau bagi hewan tertentu yang tinggal di hutan tersebut.

Kebutuhan manusia akan liana dari waktu ke waktu semakin meningkat dengan banyaknya permintaan pasar. Liana memiliki nilai ekonomi yang digunakan sebagai bahan pembuat tas, bakul, keranjang dan lain sebagainya. Selain itu, liana juga dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan. Pengetahuan manusia untuk

memanfaatkan liana masih sangat kurang, hanya beberapa jenis liana saja yang dimanfaatkan, akibatnya manusia tidak begitu tertarik dengan keberadaannya di hutan.

Tahura Wan Abdul Rachman merupakan hutan konservasi yang memiliki flora yang potensinya masih banyak belum tergali. Salah satunya adalah jenis liana yang belum dimanfaatkan. Oleh karena itu perlu diperhatikan keberadaannya agar keanekaragamannya tetap terjaga. Belum adanya data konkrit mengenai jenis-jenis liana yang ada dalam kawasan konservasi tersebut, maka penting untuk melakukan identifikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi jenis liana dan tumbuhan penopangnya, sehingga dengan metode tersebut dapat diketahui jenis liana dan tumbuhan penopangnya serta keanekaragaman spesiesnya. Data tersebut dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman sekaligus informasi terutama kepada pihak terkait dalam pengembangan hutan di kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.